

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Semakin berkembangnya teknologi di kalangan siswa, terutama perkembangan media sosial yang sangat pesat membawa dampak positif dan negatif bagi kehidupan manusia. Media sosial dampak memudahkan interaksi dan komunikasi memungkinkan seseorang menjalin hubungan dengan orang lain. Namun disisi lain perkembangan media sosial juga dapat memicu perilaku narsisme, yang merupakan sala satu dampak negatifnya.

Sosok yang di katakan narsisme adalah seseorang yang memiliki percaya diri secara berlebihan hal ini sering kali membuat seseorang untuk menyombongkan dirinya dan berharap mendapatkan suatu pujian dari orang lain, selain itu terdapat perasaan yang beranggapan bahwa ia paling berbeda dari orang lain, paling bagus dan merasa paling sempurna dari orang lain.

Ciri-ciri seseorang yang memiliki perilaku narsisme merupakan individu dengan kepercayaan diri yang tinggi cenderung mengekspresikan diri dengan memperlihatkan keunggulan dan pencapaian mereka secara berlebihan untuk mendapatkan pengakuan sosial, hal ini membuat mereka terlalu fokus pada dirinya sendiri sehingga sulit memahami perasaan orang lain, mereka sangat suka mencari pengakuan dan kekaguman sehingga merasa di hargai dan memiliki nilai penting dimata orang lain, karena hal itu mereka merasa sangat penting dan di hargai oleh orang lain. Oleh karena itu mereka sering mencari ketenaran dan perhatian atau

pengakuan dari orang lain melalui media sosial, sekolah atau bahkan di tempat lainnya.

Sifat narsisme ini juga dapat membuat mereka sulit menerima kritikan dan saran dari orang lain, karena mereka merasa bahwa setiap keputusan yang mereka ambil itulah yang terbaik dan tidak perlu mendengarkan pendapat orang lain. Hal ini dapat menyebabkan masalah dalam hubungan dengan orang lain, karena mereka cenderung tidak akan mendengarkan dan memahami perasaan orang lain.

Individu yang tidak memiliki *syndrome* narsisme mereka akan menerima kritikan atau saran dari orang lain dan dapat memahami perasaan orang lain, mereka tidak akan memamerkan kemampuan dan keberhasilan dan prestasi yang mereka miliki dan tidak berharap orang lain terus memujinya berbeda dengan yang memiliki perilaku narsisme. Dalam berkomunikasi mereka menggunakan bahasa yang sopan dan tidak memotong pembicaraan orang lain, mereka akan lebih menghargai pendapat orang lain.

Narsisme dapat dilihat juga dari seseorang yang memiliki tingkat perasaan fantasi yang terobsesi kepada orang lain secara berlebihan hal ini yang dapat memicu perubahan perilaku seseorang termasuk perubahan perilaku narsisme yang dapat membuat seseorang memiliki harapan yang tidak realistis terhadap dirinya sendiri, hal ini seseorang memiliki harapan yang sempurna terhadap dirinya sehingga mereka berhak mendapatkan pengakuan dan perhatian dari orang lain.

Narsisme merupakan bentuk dari suatu kecintaan diri seseorang secara berlebihan sehingga hal ini dapat membuat seseorang memiliki sifat iri dan angku,

hal ini juga dapat membuat individu memiliki sifat iri atau angku. Melalui media sosial yang dapat memicu perilaku narsisme seseorang dengan melakukan *selfie* foto secara berlebihan yang hanya ingin mendapatkan pengakuan dari orang lain.

Faktor psikologis dapat membawa pengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang termasuk perilaku narsisme. Beberapa individu menjadi lebih inovatif, tampil artistik ada juga yang suka memamerkan suatu barang yang ia miliki seolah aplikasi *Instagram* adalah tempat ajang berkompetisi. Hal yang menarik dari gaya hidup remaja sekarang lebih ingin mendapatkan pengakuan untuk di kagumi dan menganggap dirinya paling spesial. Banyak dari anak remaja sekarang yang berfoto membuat video semenarik mungkin yang kemudian di upload di *instagram* hanya untuk mendapatkan *like* dan dari orang lain.

Faktor psikologis yang berperan dalam perilaku narsisme yaitu kontrol diri, harga diri, kesepian, penerimaan diri, citra diri, tipe kepribadian dan *Fomo* (Lestari & Wulanyani, 2024, hal. 12-15). siswa yang memiliki tingkat kebutuhan atau pengakuan yang tinggi sering kali menggunakan media sosial sebagai cara untuk memperlihatkan kehidupan yang tampak sempurna. Melalui media sosial *instgram* siswa dapat memperlihatkan perilaku narsisme dengan cara *selfie* foto dan membuat video *trend*.

Media sosial *instagram* memungkinkan dapat timbulnya perilaku narsisme yang hanya mengejar *followers* dan meminta pengakuan dari orang lain yang tidak terlalu penting hal ini memungkinkan cocok untuk orang yang memiliki perilaku narsis dan mereka akan berteman atau *se-followers* yang di mana mereka akan berlomba untuk mempresentasikan diri mereka masing-masing dengan

menggunakan fitur yang ada di *instagram* untuk menjadikan mereka terlihat cantik maka akan timbulnya perilaku narsisme. Remaja yang memiliki perilaku narsis terlihat dari foto profilnya di *instagram* yang terlihat modis dan keren daripada yang memiliki tingkat sedikit narsisnya.

Dari fenomena diatas, bahwa terdapat siswa yang memiliki perilaku narsisme yang di lakukan di media sosial *instagram*, ternyata terjadi di SMA Negeri 4 Prabumulih, Sumatera Selatan, Berdasarkan observasi peneliti dan guru bimbingan konseling SMA Negeri 4 Prabumulih ada beberapa orang siswa yang mengalami perubahan perilaku yang diantaranya menunjukkan, adanya perubahan perilaku narsisme yang di alami oleh siswa, lebih dari 40% siswa yang menunjukan perubahan perilaku narsisme, siswa hanya ingin mendapatkan pengakuan untuk di kagumi dan mengagumi dirinya sendiri secara berlebihan, siswa memiliki perasaan percaya diri secara berlebihan hal ini dapat memicu perilaku narsisme, siswa memiliki perasaan iri dan angku terhadap orang lain, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti bersama guru bimbingan konseling dan pengakuan dari beberapa siswa ketika di wawancarai.

Semakin besarnya pengguna media sosial *instagram* yang telah di temukan baik secara teori maupun pengalaman sendiri ketika melakukan observasi ke sekolah tempat penulis meneliti baik itu pengaruh negatif maupun positif terutama fenomena narsisme di kalangan siswa SMA di sekolah dalam menggunakan media sosial *instagram* inilah yang membuat peneliti pertama kali melihatnya seperti yang saya tulis di atas saat melihat kecenderungan ini ketika melakukan observasi ke sekolah. Dengan demikian, maka penulis berinisiatif untuk melakukan

penelitian dengan judul ***“Pengaruh Faktor Psikologis Terhadap Perilaku Narsisme Siswa Pada Media Sosial Instagram”***.

## **1.2 Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah**

Untuk memfokuskan masalah penelitian ini maka peneliti membatasi masalah ini hanya pada lingkup pengaruh faktor psikologis terhadap perilaku narsisme siswa pada media sosial *instagram* dan sampel penelitian hanya pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Prabumulih.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah di bahas terdapat permasalahan dalam penelitian ini difokuskan pada “Apakah faktor psikologis mempengaruhi perilaku narsisme siswa pada media sosial *instagram*”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam melakukan penelitian ini untuk mengetahui apakah faktor psikologis mempengaruhi perilaku narsisme siswa pada media sosial *instagram*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sedikit banyak manfaat kepada ilmu pendidikan akan penggunaan media sosial *Instagram* terhadap perilaku narsisme siswa di sekolah.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Guru

Sebagai bahan untuk mengetahui lebih dan kurangnya dampak dari penggunaan media sosial *Instagram* di sekolah agar dapat memberikan arahan kepada siswa, terutama akan fenomena narsisme yang banyak dilakukan siswa di lingkungan sekolah maupun di luar.

#### 2. Bagi Siswa

Dapat memberikan pengetahuan yang positif tentang penggunaan media sosial *Instagram*, agar dapat di gunakan secara bijak.

#### 3. Bagi peneliti selanjutny

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan kajian terhadap faktor psikologis yang mempengaruhi perilaku narsisme dan gambaran jelas akan hasil penelitian yang ada di lapangan dan setelah melihat hasil penelitian ini nantinya akan dapat di jadikan pedoman atau bahan evaluasi untuk ke depannya dalam menggunakan media sosial *Instagram*.